

Gambaran cinta yang dilihat melalui sternberg's triangular love scale pada individu dewasa muda yang menikah

Pasaribu, Gemala, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20370291&lokasi=lokal>

Abstrak

Masa dewasa muda ditandai dengan tugas perkembangan intimacy vs isolation, yaitu individu membuat komitmen yang mendalam dengan orang lain agar mereka tidak terisolasi (Erikson, dalam Papalia et al., 2001). Menurut Erikson, mengembangkan hubungan intim merupakan tugas yang krusial pada masa ini. Bagi sebagian besar manusia, pernikahan merupakan ekspresi utama/ultimate expression dalam suatu hubungan intim (Brehm, 1992).

Pria dan wanita biasanya menikah atas dasar cinta dan memiliki anak adalah ekspresi dari cinta mereka kepada satu sama lainnya (Duvall & Miller, 1985). Cinta adalah kombinasi atau gabungan dari emosi atau perasaan, kognisi, dan perilaku yang terdapat dalam hubungan intim (Baron & Byrne, 2000).

Sternberg mendefinisikan cinta terdiri dari tiga komponen, yaitu intimacy, commitment, dan passion (Sternberg & Barnes, 1988). Intimacy, yang merupakan komponen emosional, adalah perasaan dekat, terikat yang dirasakan seseorang dalam hubungan cinta. Passion, yang merupakan komponen motivasional, adalah dorongan-dorongan yang mengarah pada percintaan, ketertarikan fisik, dan seksual. Komponen yang terakhir yaitu commitment yang merupakan komponen kognitif, adalah keputusan untuk mencintai seseorang (jangka pendek) dan komitmen untuk mempertahankan cinta tersebut (jangka panjang).

Dalam suatu hubungan, tidak selalu terdapat keseimbangan dalam ketiga komponen cinta sebagaimana yang diketemukannya oleh Sternberg. Geometri pada segitiga cinta tergantung pada intensitas dan keseimbangan dari cinta (Sternberg & Barnes, 1988). Intensitas cinta dalam suatu hubungan dapat dilihat dari area atau ukuran dari segitiga cinta, yakni semakin besar intensitas cinta yang dirasakan seseorang terhadap orang lain maka segitiga cintanya pun akan semakin besar. Sedangkan keseimbangan cinta dalam suatu hubungan dapat dilihat dari bentuk segitiga cinta. Hubungan yang seimbang (dalam ketiga komponen cinta) akan dipresentasikan dalam segitiga yang seimbang. Sedangkan hubungan yang tidak seimbang direpresentasikan dalam bentuk segitiga yang tidak sama sisi, yang didalamnya terdapat salah satu komponen yang paling besar atau dominan.

Dalam suatu hubungan, tidak hanya terdapat segitiga yang menggambarkan cinta terhadap orang lain (bentuk nyata), namun juga merepresentasikan bentuk yang ideal dalam hubungan tersebut (bentuk ideal). Semakin besar perbedaan pada ukuran maupun bentuk dari segitiga cenderung diasosiasikan dengan rendah atau berkurangnya tingkat kepuasan dalam suatu hubungan (Sternberg & Barnes, 1988).

Dalam rangka membantu pasangan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam hubungan mereka terkait dengan komponen-komponen cinta, maka Sternberg mengembangkan suatu skala yang disebut The Triangular Love Scale (Sternberg, 1988). Skala ini ditujukan untuk mengukur masing-masing komponen dari cinta, namun juga memiliki dua aplikasi praktis. Pertama, dengan adanya skala ini, dapat membantu pasangan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam hubungan mereka. Kedua, skala ini juga merumuskan perbedaan-perbedaan di antara pasangan sehingga dapat disarankan perubahan-perubahan apa yang

mungkin diperlukan untuk membuat hubungan menjadi lebih berhasil Pasangan juga dapat menjadi lebih dekat atau setidaknya mereka dapat memahami dan menghargai perbedaan yang ada di antara mereka satu sama lain.

Melihat kedua fungsi dari Sternberg's Triangular Love Scale, maka dirasakan sangat bermanfaat bila skala ini diaplikasikan dalam penelitian mengenai gambaran cinta terkait dengan keseimbangan ketiga komponen cinta Sternberg. Dengan mengetahui gambaran dan keseimbangan dari komponen cinta Sternberg, maka dapat juga dilihat bagaimana kepuasan yang dirasakan oleh individu tersebut akan hubungan yang mereka jalani dengan pasangan. Karena keterbatasan waktu, penelitian dilakukan sebagai pengembangan alat tes psikologi, yaitu dengan melakukan validasi alat tes hanya pada individu dewasa muda. Validasi yang dilakukan adalah dengan melihat validitas dan reliabilitas dari Sternberg's Triangular Love Scale. Selain validasi alat tes, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat gambaran cinta pada individu dewasa muda yang menikah, dengan memberikan skala pada sampel yang cukup besar, yaitu 100 subjek yang terdiri dari 50 pria dan 50 wanita. Sebagai ilustrasi akan dilakukan wawancara dengan sepasang suami istri dewasa muda untuk mengetahui apakah ada kesesuaian antara segitiga cinta mereka dengan kepuasan dalam hubungan mereka.

Hasil uji validitas per item menunjukkan bahwa hampir semua item memiliki korelasi yang tinggi dengan skor total dimensinya, kecuali pada item no.2 dan 5 pada dimensi intimacy, yang memiliki tingkat korelasi lebih tinggi dengan komponen passion (item no.2) dan komponen commitment (item 1105). Kedua item ini tidak valid karena saling tumpang tindih antara dimensi yang satu dengan dimensi yang lain, dan hal ini dapat dilihat dari tingkat korelasi yang signifikan antar dimensi.